

**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)*
TERHADAP HARGA SAHAM
(Survei Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar DI BEI
Periode 2014-2016)**

Lavenia Nuraeni Pratami

Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

Lavenia.nuraeni@gmail.com

Abstrak : Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Return On Investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (2) *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Return On Investment, Earning Per Share* dan Harga Saham.

Abstract: *The research method used is quantitative method. The data sources used in this study are secondary data sources. In analyzing data, researchers used SPSS 20. The results showed that (1) Return On Investment partially had a significant effect on Stock Prices. (2) Earning Per Share partially has a significant effect on Stock Prices.*

Keywords: *Return On Investment, Earning Per Share and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang sangat banyak sehingga perlu adanya usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri. Di negara yang sedang berkembang, usaha yang mengarah pada dana investasi masih rendah. Dalam hal ini pasar modal mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi oleh investor atau masyarakat (Wangarry dkk, 2015:470). Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2007:240).

Profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan

profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik bagi investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat (Husnan, 2007:317). Rasio keuangan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan satu perusahaan atau industri dengan perusahaan atau industri lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisa perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan (Fahmi, 2013:53).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuntungan atau *Profitability ratios*. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas

bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2013:54).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi, (2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi.

Return On Investment

Menurut Fahmi (2015:137) *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Selain itu, *Return On Investment* didefinisikan oleh Kasmir (2016:201) adalah sebagai berikut *Return On Investment* merupakan hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Hery (2016:26) *Return On Investment* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Adapun menurut Prastowo (2015:80) *Return On Investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan

menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Selain itu, menurut Sutrisno (2012:223) *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

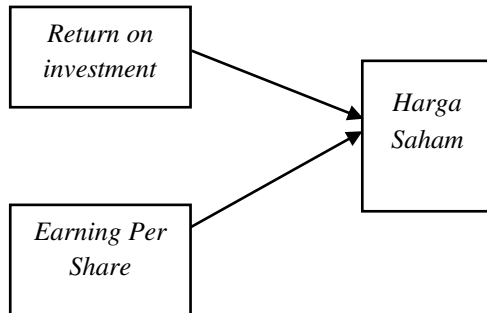
H1 : *Return On Investment* berpengaruh terhadap harga saham

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat menurut Kasmir (2016:207). Selain itu menurut Hery (2016:26) mengartikan *Earning per share* sebagai berikut *Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Adapun Sutrisno (2012:227) mengartikan *Earning per share* sebagai berikut *Earning per share* atau Laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Menurut Fahmi (2015:138) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan Menurut Prastowo (2015:89) *Earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa.

H2 : *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka rerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Berdasarkan rerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H1 : *Return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode *non probability sampling* yaitu metode penelitian yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel sedangkan jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 31 desember tahun 2014-2016. (3) Perusahaan menyediakan data yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Jenis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2014-2016. Data tersebut diperoleh dari *Websiteresmi* yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder tersebut terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2016.

Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham perusahaan perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada saat penutupan harga pasar per 31 desember tahun 2014-2016.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya . ROI dapat diketahui dengan cara :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah Aktiva}}$$

2) *Earning per share*

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (mean).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (Imam Ghazali, 2016: 154).

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka dalam data tidak terdapat multikolinearitas.
3. Nilai *Eigen Value* berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2016: 103).

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Imam Ghazali, 2016: 108).

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut :

$0 < d < C1$ = Tidak ada auto korelasi positif

$d1 \leq d \leq du$ = Tidak ada auto korelasi positif
 $4-d1 < d < 4$ = Tidak ada korelasi negative
 $4-du \leq d \leq 4-d1$ = Tidak ada korelasi negative
 $du < d < 4-du$ = Tidak ada auto korelasi positif atau negative

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskeda (Ghozali, 2016: 134).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Menurut Ghozli (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel *dependen* (terikat) dengan *independen* (penjelas/bebas). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

Ghozali (2013:96)

Keterangan :

Y = Harga saham
 α = konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_2$ = koefisien regresi
 X_1 = ROI
 X_2 = EPS
 e = standard error

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Analisis Korelasi Parsial

Menurut Sunyoto (2016:57) menyatakan :

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

Tabel 1
Kategori koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan	
0,00 – 0-199	Sangat Rendah	
0,20 – 0,399	Rendah	
0,40 – 0,599	Sedang	
0,60 – 0,799	Kuat	
0,80 – 1,000	Sangat Kuat	

(Sugiyono, 2014:242)

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per variabel. Maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for windows* (Gurajati, 2006:172).

Untuk mengetahui seberapa besar koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

(Gurajati, 2006:172)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada perumusan hipotesis dimana terdapat 2 hipotesis. Peneliti bermaksud menguji variabel *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham dengan menggunakan uji t. Adapun tahap-tahap pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : $b_1 b_2 = 0$, artinya ROI, dan EPS secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H1 : $b_1 b_2 \neq 0$, artinya ROI, dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Memilih uji statistik dengan model regresi berganda.

c. Menetapkan tingkat signifikansi 5% = 0,05.

d. Menetapkan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis

1) Menguji hipotesis (ROI)

a) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka Ho diterima yang artinya ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

b) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka Ho ditolak yang artinya ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Menguji hipotesis (EPS)

a) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka Ho diterima yang artinya EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

b) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka Ho ditolak yang artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. pengujian dengan menggunakan *software* SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	215,196	21,107		10,196	,000
ROI	108,162	47,843	,211	2,261	,026
EPS	1,001	,169	,555	5,941	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber :Data sekunder diolah 2018
 Hasil analisis persamaan regresi berganda Tabel 1, dapat diformulasikan sebagai berikut :

$Y = 215,196 + 108,162 X_1 + 1,001 X_2$
 Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel X_1 dan X_2 maka harga saham mengalami penurunan sebesar 215,196. Dalam arti bahwa harga sebesar 215,196 sebelum atau tanpa adanya variabel X_1 dan X_2 .
- b. Koefisien regresi ROI (X_1) sebesar 108,162 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X_1 sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 108,162.

- c. Koefisien regresi EPS (X_2) sebesar 1,001 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X_2 sebesar 1 rupiah, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,001.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Analisis Korelasi Parsial
Correlations

		Harga Saham
ROI	Pearson Correlation	,511
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	87
EPS	Pearson Correlation	,670
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	87
Harga Saham	Pearson Correlation	1
	N	87

Besarnya Pengaruh *Return On Investent* (ROI) terhadap Harga Saham

Nilai korelasi yang diperoleh antara antara ROI dengan harga saham adalah sebesar 0,511. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin tinggi ROI maka akan diikuti dengan tingginya harga saham. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,511 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat karena berada pada rentang interval 0,40-0,599

Besarnya Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Nilai korelasi yang diperoleh antara EPS dengan harga saham adalah sebesar 0,670. Nilai korelasi

bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin tinggi EPS maka akan diikuti dengan tingginya harga saham. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,670 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan

menggunakan SPSS diperoleh nilai *beta* dan *zero order* sebagai berikut:

Tabel 4.
Pengaruh Parsial
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	ROI	,211	,511
	EPS	,555	,670

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

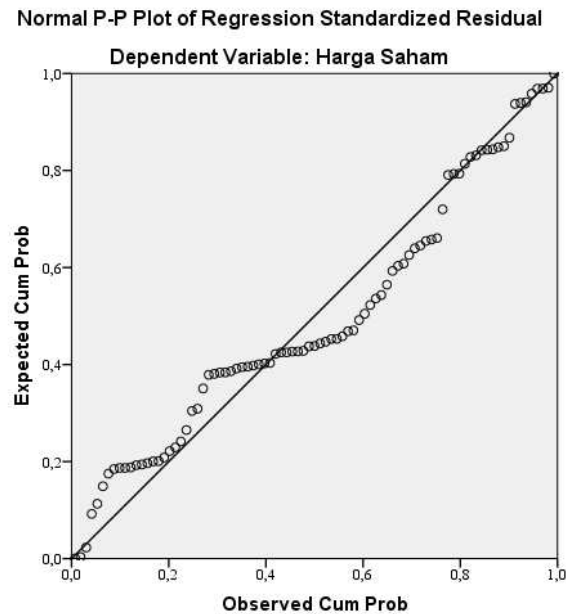
ROI (X₁) $0,211 \times 0,511 = 0,108$ atau 10,8%

EPS (X₂) $0,555 \times 0,670 = 0,372$ atau 37,2%

Total Pengaruh = 0,480 atau 48,0%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel tingkat *Return on Investment (ROI)* (X₁) terhadap harga saham adalah sebesar 10,8% dan EPS (X₂) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 37,2%. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah *Equity Per Share* (EPS) dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 37,2%.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan software SPSS 20 diperoleh hasil yang masing-masing uji tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut



Gambar 2. Uji normalitas

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi

normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan analisis *kolmogorov*

Tabel 5.
Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	171,0722047
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada hasil uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini data dalam penelitian ini

berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,192, karena nilai $\text{Sig} = 0,192 > \alpha = 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai untuk menunjukan ada atau tidak multikolinearitas adalah jika nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROI	,708	1,412
	EPS	,708	1,412

a. Dependent Variable: Harga Saham

ROI = Tidak ada Multikolonorearitas

EPS = Tidak ada Multikolonorearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,693 ^a	,480	,468	173,09680	1,457

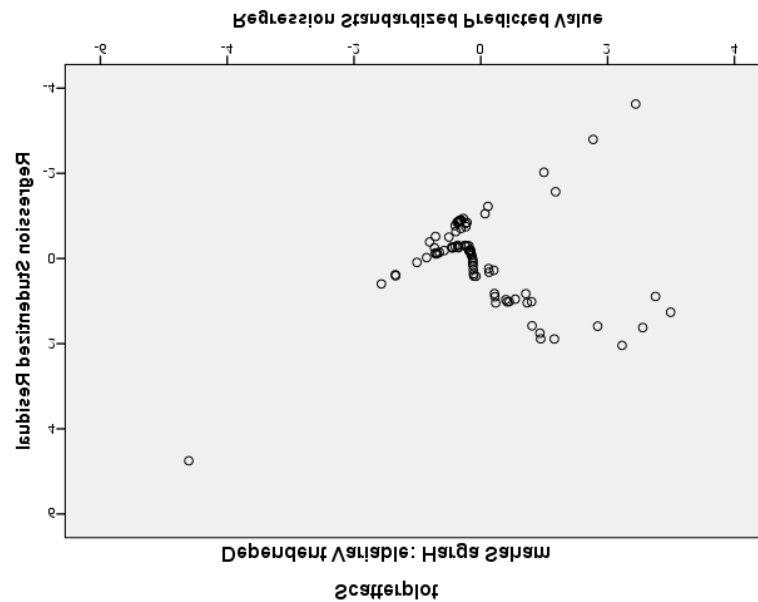
a. Predictors: (Constant), EPS, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4., diperoleh nilai koefisien *Durbin Watson* (d) sebesar 1,457. Nilai tersebut berada di antara 1 dan 3 hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data.

Uji Heteroskedasititas

Uji Heteroskedasititas yang dilakukan adalah den dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SDRESID) dengan residualnya (ZPRED).



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri atau parsial.

Berikut ini adalah hasil regresi linier berganda :

Tabel 8.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	215,196	21,107		10,196	,000
ROI	108,162	47,843	,211	2,261	,026
EPS	1,001	,169	,555	5,941	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pengaruh *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,261 dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ yang artinya hipotesis 1 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,941 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis 2 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan *return on investment* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *return on investment* menunjukkan semakin besar peningkatan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

2. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Saat laba bersih naik dan jumlah lembar biasa turun maka EPS akan naik itu

berarti semakin besar EPS semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya sehingga pengembalian yang akan diterima investor semakin tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin tinggi tingkat presentase

return on investment perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian investasinya.

2. Secara parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin besar laba per lembar saham yang didapat oleh investor maka akan semakin banyak investor yang menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang bergna bagi baik kemajuan pihak perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti

mempertimbangkan kemungkinan pengaruh variabel lain yang digunakan dalam mengukur pengaruhnya terhadap harga saham, seperti variabel profitabilitas lain seperti *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *operating ratio*, dan *net profit margin*.

2. Memperpanjang periode (waktu) penelitian agar menambah jumlah data, sehingga akan mendapatkan hasil data yang lebih normal.
3. Bagi pihak manajemen perusahaan harus menjaga *return on investment* dan *earning per share* secara baik dan efisien agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas atau laba yang maksimal sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.

: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wangarry. A. et al. *pengaruh tingkat ROI, npm, dan der terhadap harga saham*, jurnal akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi delapan. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Gujrati. D.N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan. S. (2005). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung